

# PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL SISWA DI SMK MIFTAHUL ULUM LESONG LAOK BATUMARMAR PAMEKASAN

**Hasmiati Amanda, Muhammad Jamaluddin**  
Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah IAIN Madura  
hasmiatiamanda2018@gmail.com, Jamal\_aldien@yahoo.co.id

## **Abstrak:**

Penelitian ini dilatar belakangi sebagian karena penulis ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan konseling individual dalam menanggulangi dekadensi moral siswa. Dimana pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi (bakat, minat dan kemampuan). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Teknik yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data peneliti melakukannya berdasarkan derajat kepercayaan yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Bentuk-bentuk dekadensi moral siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok yaitu : *pertama* Bolos sekolah. *kedua* Perkelahian antar siswa. *ketiga* Kebut-kebutan. *keempat* Alpha (tidak masuk sekolah tanpa keterangan). Dalam pelaksanaan konseling individual dalam menanggulangi dekadensi moral siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok yaitu meliputi beberapa tahapan *pertama* Tahap perencanaan, melalui identifikasi masalah siswa, menentukan waktu pelaksanaan, dan menyiapkan tempat penyelenggaraan layanan. *kedua* Pelaksanaan, hal yang dilakukan guru BK pada tahap pelaksanaan yaitu membahas masalah siswa, pengentasan masalah siswa dan memantapkan siswa dalam pengentasan masalah. *ketiga* Melakukan evaluasi jangka pendek yaitu: menganalisis hasil evaluasi. Faktor-faktor yang menyebabkan dekadensi moral siswa yaitu *pertama* Kurangnya kontroling dari orang tua. *kedua* Kemajuan teknologi yang menyebabkan siswa terjerumus ke hal-hal yang negatif. *ketiga* Pengaruh lingkungan.

**Kata Kunci:** bimbingan dan konseling, konseling individual, dekadensi moral.

## **Abstract:**

This research is motivated partly because the writer wants to know the extent of the implementation of individual counseling in overcoming the moral decadence of students. Where the implementation of guidance and counseling is one component of education, given that guidance and counseling is an activity of assistance and guidance provided to individuals in general, and students in particular schools in order to improve their quality. This is very relevant if seen

from the formulation that education is a conscious effort aimed at developing personality and potentials (talents, interests and abilities). This research is a qualitative research and the type of research is descriptive. The techniques used in data collection procedures are interviews, observation and documentation. Whereas in checking the validity of the data the researcher does so based on the degree of trust which includes extended participation, perseverance of observation, and triangulation. The forms of moral decadence of students in Vocational School (SMK) Miftahul Ulum Lesong Laok, namely: firstly skip school. second Fighting between students. third is speeding. fourth Alpha (not go to school without explanation). In the implementation of individual counseling in overcoming the moral decadence of students in Vocational School (SMK) Miftahul Ulum Lesong Laok which includes the first few stages of the planning stage, through identifying student problems, determining the time of implementation, and preparing a place for the implementation of services. second Implementation, what BK teachers do at the implementation stage is to discuss student problems, alleviate student problems and stabilize students in problem alleviation. third Perform a short-term evaluation, namely: analyze the results of the evaluation. The factors that cause students' moral decadence are first lack of controlling from parents. second, technological advances that cause students to fall into negative things. third Environmental influences.

**Keywords:** guidance and counseling, individual counseling, moral decadence.

## **Pendahuluan**

Perkembangan zaman yang pesat dan terus-menerus menawarkan perubahan, telah menuntut individu secara sadar atau tidak untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Permasalahan demi permasalahan turut mengiringi perubahan yang terjadi di setiap sisi kehidupan. Berawal dari permasalahan pribadi, kemudian berkembang menjadi permasalahan keluarga, pekerjaan dan masalah kehidupan secara luas. Hal ini memaksa individu untuk segera menyelesaikan permasalahan itu, karena secara sadar atau tidak, individu selalu berupaya untuk keluar dari masalah yang tengah dihadapinya.

Beragamnya warna-warni permasalahan yang di hadapi oleh indiviu baik ringan atau berat seyogianya tidak dibiarkan menumpuk di dalam pikiran. Pengabaian masalah sehingga akhirnya tidak mendapatkan penanganan yang tepat akan menimbulkan tekanan yang sangat mengganggu dan mengancam kesehatan fisik dan mental. Menurunnya tingkat kekebalan tubuh, susah tidur, pikiran kacau, mudah marah, dan afeksi negatif lain hanya contoh kecil, efek samping dari masalah yang dihadapi individu. Oleh karena itu, konseling sangat dibutuhkan

sebagai media perantara yang dapat membantu mengatasi berbagai macam permasalahan kehidupan secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensi (bakat, minat, dan kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah prilaku atau sikap mental, dan kemampuan meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Dilihat dari sudut pandang konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>3</sup>

Tanggung jawab seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah ialah membantu kepala sekolah dan staf-stafnya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sekolah, sehingga dengan fungsi tersebut seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu a) seorang guru bimbingan dan konseling mengadakan observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggaraan maupun aktivitas-aktivitas lainnya, b) berdasarkan observasi tersebut, guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah dan c) menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif (pencegahan) ataupun preservatif (pengobatan).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hlm. 1-2.

<sup>2</sup> Ket ut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1983), hlm. 11.

<sup>3</sup> Farid Firmansyah, *Bimbingan dan Konseling*, (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2009), hlm. 10.

<sup>4</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm 206-207.

Tujuan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa bermasalah dalam mengatasi kesulitan dirinya, mengarahkan dan membimbing agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar individu (siswa) dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar individu dapat berkembang sesuai lingkungannya.<sup>5</sup>

Selain itu dalam memberikan bimbingan dan konseling, di dalamnya juga memasukan unsur-unsur islami. Adapun tujuan dari pada pelayanan bimbingan dan konseling islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT di bumi ini sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah.<sup>6</sup>

Pendidikan moral agama bagi anak didik dirasakan sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia yang cenderung kehilangan kendali dalam melakukan tindakan. Pendidikan agama dan moral harus saling berintegrasi, yang mana pendidikan agama tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan, tetapi pendidikan dikaitkan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Lebih tegasnya, pendidikan agama berusaha meningkatkan kemampuan bangsa untuk melihat pembangunan dalam perspektif transendental, untuk melihat iman, dalam menyakini kehidupan, serta pengetahuan modern. Jadi, agama mempunyai relevansi terhadap perubahan tingkah laku masyarakat.<sup>7</sup>

Pada saat banyak keluhan yang disampaikan orang tua, para guru dan orang yang bergerak dibidang sosial mengeluhkan tentang perilaku sebagian para remaja yang amat mengawatirkan di antara mereka sudah banyak terlibat dalam tawuran, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras, pembajakan bis, penodongan, pelanggaran seksual, dan perbuatan kriminal. Kedua orang tua dirumah, guru disekolah, dan masyarakat pada umumnya, tampak sudah seperti kehabisan akal untuk mengatasi dekadensi atau krisis akhlak. Hal yang demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera di atasi, maka bagaimana nasib masa depan

---

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 33.

<sup>6</sup> Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat press, 2000), hlm. 15.

<sup>7</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 197.

negara dan bangsa ini. Hal yang demikian kita kemukakan, karena para remaja dimasa sekarang adalah pemimpin umat di hari esok.<sup>8</sup>

Moral merupakan adat istiadat, kebiasaan, peraturan/ nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai itu, seperti a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, dan b) larangan mencuri, berzina, membunuh, minum-minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.<sup>9</sup>

Salah satu pelaksanaan konseling yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pelaksanaan konseling individual untuk menanggulangi dekadensi moral siswa, yang mana dalam pelaksanaan konseling individu ini diharapkan dalam proses pelaksanaannya dititik pusatkan pada seorang guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling adalah seseorang yang bertanggung jawab sepenuhnya atas proses pelaksanaan konseling individu untuk menanggulangi dekadensi moral siswa. Pelaksanaan konseling individual ini digunakan di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan dimana pelaksanaan konseling individu ini sangat tepat untuk sekolah tersebut karena berada dilingkungan sekolah yang notabeneanya siswa dituntut untuk tunduk kepada guru bimbingan dan konseling, selain dari alasan tersebut juga dikarenakan ingin mencegah kemerosotan moral siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan sehingga guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut menerapkan konseling individu yang esensinya menekankan pada proses pelaksanaan konseling.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih jauh dan mendalam serta inten lagi mengenai pelaksanaan konseling individu di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan, dengan judul: Pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2010), hlm. 218.

<sup>9</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 132.

Konseling Individual dalam Menanggulangi Dekadensi Moral Siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Adapun jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informannya adalah kepala madrasah, gurumata pelajaran AlQur'an Hadits dan siswa. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, ketekunan atau keajegan pengamat, triangulasi, uraian rinci.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam pembahasan ini akan direlasikan hasil penelitian dengan teori, dari temuan penelitian diatas akan peneliti bahas sesuai dengan fokus penelitian yaitu:

1. Apa sajakah bentuk-bentuk dekadensi moral siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan.
2. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menanggulangi Dekadenis Moral Siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan.
3. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individual Dalam Menanggulangi Dekadenis Moral Siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan.

Dari temuan penelitian di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

#### **1. Apa Sajakah Bentuk-bentuk Dekadensi Moral Siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan**

Bentuk-bentuk dekadensi moral siswa adalah sebagai berikut: (1) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila. (2) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan, dan

membahayakan jiwa sendiri dan orang lain. (3) Perilaku ugal-ugalan, berandalan, ukuran yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar. Tingkah laku ini bersumber pada kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali serta kesukaan meneror lingkungan. (4) Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.<sup>10</sup> Jadi bentuk-bentuk dekadensi moral siswa di SMK Lesong Laok menurut penjelasan dari kepala sekolah yaitu sering bolos sekolah dikarenakan kurang adanya minat terhadap mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan guru bahasa Indonesia kurang menguasai dan hanya monoton terhadap buku sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti mata pelajaran itu, dan juga hilangnya kesemangatan untuk mengikuti mata pelajaran sehingga yang ada dipikirkannya hanya ingin bolos semata.

Membahas mengenai bentuk-bentuk dekadensi moral siswa yang ada di sekolah SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan ini, ada sebagian siswa yang sering melanggar seperti halnya keluyuran ketika jam pelajaran dimulai, mereka pergi sendirian atau bersama-sama tanpa ada tujuan yang jelas sehingga bisa menimbulkan perbuatan tidak baik, selain itu ada sebagian siswa meninggalkan kelas atau sekolah tanpa izin guru yang mengajar dan petugas sekolah bahkan mereka menantang.

Siswa/siswi di SMK Lesong Laok itu sebenarnya mempunyai kesemangatan dalam mengikuti mata pelajaran, akan tetapi kadang yang menjadi kesemangatan siswa itu menurun dikarenakan gurunya yang kurang efektif dalam mengajar seperti halnya Guru kurang begitu menguasai terhadap mata pelajaran yang mau diajarkan, sehingga membuat siswa kurang menghargai dan hilang kesemangatan untuk belajar dan mengakibatkan siswa bolos sekolah.

Di lihat dari perilaku anak-anak yang ada disini sebenarnya banyak bentuk-bentuk dekadensi moral itu, namun ada salah satu yang paling menonjol diantaranya yaitu perilaku yang menyimpang. Seperti berangkat dari rumah tanpa pamit, suka keluyuran dan berkelahi. Selain itu, kenakalan anak-anak di sekolah sering melanggar terhadap tata tertib sekolah seperti datang terlambat, berbohong, suka membolos, corat coret dinding sekolah dan lainnya.

---

<sup>10</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 79.

Ada beberapa bentuk dekadensi moral yang dimiliki siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Loak, diantaranya yaitu perkelahian antar geng atau antar sekolah dimana siswa tersebut bisa seperti itu dikarenakan kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali sehingga membuat siswa mudah terpancing emosi untuk segera mengambil tindakan yang sesuai keinginannya. Dan juga sering kebut-kebutan di jalanan sehingga membuat masyarakat sekitar sering melapor ke sekolah, ketika siswa tersebut dipanggil oleh guru mengenai pelanggaran itu, siswa mempunyai alasan kurang perhatian dari orang tua, tidak pernah ada didikan khusus yang mengarah siswa untuk lebih baik.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individual dalam Menanggulangi Dekadenis Moral Siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan.**

Pelaksanaan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi analisis evaluasi, tindak lanjut dan laporan.<sup>11</sup> *pertama* Perencanaan yang meliputi kegiatan mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi. *kedua* Pelaksanaan yang meliputi kegiatan menerima klien, menyelenggarakan perstrukturkan, membahas masalah klien dalam mengentaskan masalah klien, menetapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, dan melakukan penelitian segera. *ketiga* Melakukan evaluasi jangka pendek. *keempat* Menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah dilaksanakan). *kelima* Melakukan tindak lanjut yang meliputi kegiatan menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengomonikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut. *keenam* Laporan yang meliputi kegiatan menyusun laporan layanan konseling perorangan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak lain terkait dan mendokumentasikan laporan.<sup>12</sup> Langkah-langkah untuk menanggulangi dekadensi moral siswa adalah. Selalu memantau perilaku siswa

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 163.

<sup>12</sup> Ibid. 132.

baik secara langsung atau melalui orang lain seperti melibatkan guru-guru yang lain atau juga masyarakat luar untuk mengawasi perilaku siswa yang kurang baik untuk segera memberitahukan pada kami atau pihak sekolah yang lain, tujuannya untuk menjaga nama baik sekolah, orang tua dan nama baik siswa. Dan apabila salah satu dari orang yang kami titipkan pesan tersebut melaporkan suatu kejadian terkait perilaku siswa, maka kami segera bertindak langsung agar supaya tidak merembet kepada siswa-siswa yang lainnya. Salah satu cara yang kami laksanakan adalah memanggil siswa yang bersangkutan keruang bimbingan guna untuk menjelaskan mengapa dan kenapa bisa melakukan seperti itu. kami bicara secara tertutup dari masalah awal yang bisa menyebabkan siswa mudah untuk melakukan perilaku yang kurang baik didengar maupun dilihat sampai kita menemukan titik temu sehingga kami bisa memberikan sebuah nasehat atau arahan. Kemudian kami mengarahkan siswa yang bersangkutan dengan cara memberikan bimbingan pemahaman diri, keselerasan perkembangan, kedewasaan dan tanggung jawab serta kami menjelaskan betapa susahny menjadi orang yang kurang berpendidikan dalam menghadapi tantangan zaman dimasa depan. dan juga kami tidak berhenti disitu, kami juga memberikan kesempatan kepada siswa yang bersangkutan untuk berkonsultasi apabila masih kurang memahami penuh terhadap apa yang sudah kami jelaskan agar supaya rasa tanggung jawab dan pentingnya menjaga etika itu tertanam didalam tubuhnya. Dan juga cara kami yang lain yaitu mendatangi orang tuanya dan menanyakan perihal masalah yang sedang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Kami sesama Guru BK bertatap muka langsung dengan orang tua siswa yang bersangkutan tujuannya untuk tidak menimbulkan kesalah fahaman antara tugas yang kami jalankan dengan arah pemikiran orang tua siswa. Disitu kami berbicara secara terang-terangan kepada orang tuanya, kemudian kami memberikan suatu saran kepada orang tuanya agar supaya anaknya tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Dan juga kami melakukan evaluasi terhadap siswa yang bersangkutan guna melihat perkembangan sedikit demi sedikit yang sudah mulai bereaksi terhadap siswa yang sudah kami berikan arahan atau nasehat tersebut, apabila siswa yang bersangkutan masih belum ada perubahan perihal sikapnya, kami memanggil kembali siswa tersebut.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling itu ada beberapa jenis pelaksanaan yang dilakukan Guru bimbingan dan konseling untuk menanggulangi dekadensi moral siswa diantaranya; apabila ada siswa yang mempunyai permasalahan langsung dipanggil keruang bimbingan dan menanyakan masalah apa yang sebenarnya sedang terjadi dan apa yang bisa menyebabkan siswa sehingga bisa melakukan kesalahan, kemudian kalau sudah diketahui letak permasalahan dan penyebabnya saya sebagai konselor memberikan sebuah informasi terkait masalah yang sedang di alami dan memberikan nasehat. Dan saya sebagai konselor memperhatikan konseling (siswa yang sedang mempunyai masalah) yaitu saat dia kebingungan, saat dia mendengarkan penjelasan dan arahan dari saya, saat dia diam dan saat dia melarikan diri dari kenyataan maksudnya dia seakan-akan tidak memperhatikan penjelasan dari saya. Kemudian saya mengevaluasi siswa yang sudah kami panggil untuk memastikan terhadap perubahan perilakunya meskipun sedikit. Dan melakukan tindak lanjut dalam mengevaluasi perubahan siswa sehingga siswa bisa menjaga moralitasnya dan bisa mengontrol diri ketika terdapat suatu permasalahan.

### **3. Apa Saja Faktor-faktor yang Menyebabkan Dekadensi Moral Siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan.**

Frans Magnis Suseno sebagaimana dikutip C. Adiningsih menyatakan bahwa moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebajikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur yang digunakan manusia untuk mengukur kebaikan seseorang. Sedangkan moralitas sebagai sikap hati orang yang terungkap dalam tindakan lahiriyah. Moralitas terjadi jika seseorang mengambil sikap yang benar karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan. Jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan yang baik tanpa pamrih dan bernilai secara moral.<sup>13</sup>

Faktor-Faktor Penyebab Dekadensi Moral adalah sebagai berikut; (1) Krisis ahklak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self-control*). Selanjutnya, alat pengontrol

---

<sup>13</sup> Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-teori Belajar dalam Proses Pembelajaran*, (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm. 65.

berpindah kepada hukum dan masyarakat. Namun, karena hukum dan masyarakat juga sudah lemah, maka hilanglah seluruh alat kontrol. Akibatnya, manusia dapat berbuat sesuka hati dalam melakukan pelanggaran tanpa ada yang menegur. (2) Krisis ahklak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif, ketiga institusi pendidikan ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental spritual. (3) Krisis ahklak terjadi disebabkan karena jelasnya arus budaya hidup materialistis, hedonistis, dan sekuralistis. Derasnya arus budaya yang demikian itu didukung oleh para penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan ahklak. Berbagai produk budaya yang bernuansa demikian itu dapat dilihat dari bentuk semakin banyaknya tempat-tempat hiburan yang mengundang selera biologis, peredaran obat-obatan terlarang, buku-buku porno, alat-alat kontrasepsi, dan sebagainya. (4) Krisis ahklak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi, sumber daya manusia, peluang, dan sebagainya yang dimiliki pemerintah belum banyak digunakan untuk melakukan pembinaan ahklak bangsa. Mengenai faktor-faktor penyebab dekadensi moral siswa di SMK miftahul ulum lesong laok memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sikap dan perilaku anak peserta didik, seperti halnya yaitu derasnya budaya hidup/ kemajuan teknologi yang menyebabkan banyak siswa menonton video yang tidak senonoh, yang menyebabkan anak-anak terjerumus ke hal-hal yang negatif. dan juga karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dalam self kontrol, akibatnya banyak sebagian siswa berbuat sesuka hati dalam melakukan pelanggaran tanpa ada yang menegur.

Dan juga ada beberapa faktor yang menyebabkan dekadensi moral siswa diantaranya yaitu karena faktor dari orang tua, seperti kurangnya kasih sayang dari orang tua bisa membuat seseorang melunjak. Dan juga karena faktor lingkungan yaitu karena tidak mungkin sehari penuh anak berada dirumah, contohnya ketika sekolah pastinya sudah berbaur dengan masyarakat ada yang baik, dan ada juga yang tingkah lakunya kurang baik, dan ketika sudah bergaul

dengan orang yang melenceng dari norma yang berlaku, pastinya anak-anak akan mudah terpengaruh apalagi remaja ini masih labil, sifat anak.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa menyebabkan dekadensi moral siswa adalah homevisit (mengunjungi rumah siswa) dan mengamati bahwasanya yang menjadi faktor utama siswa mengalami dekadensi moral karena tidak ada kontroling dari orang tua dan tidak ada dukungan atau dorongan yang bisa memberikan kesemangatan pada anak yang sedang mencari ilmu, dikarenakan orang tuanya terlalu sibuk bekerja bahkan ada yang berangkat keluar negeri sehingga anak tersebut tidak memiliki dukungan penuh atau kontroling, baik itu dalam pelajaran atau memilih pergaulan.

### **Kesimpulan**

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individual dalam menanggulangi dekadensi moral siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dekadensi moral siswa di SMK Miftahul Ulum Lesong Laok Batumarmar Pamekasan, sebagai berikut: *Pertama* Sering bolos sekolah dikarenakan kurang adanya minat terhadap mata pelajaran seperti mata pelajaran bahasa indonesia dikarenakan guru bahasa indosenia kurang menguasai dan hanya monoton terhadap buku sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti mata pelajaran. *Kedua* Hilangnya kesemangatan untuk mengikuti mata pelajaran sehingga yang ada dipikirannya hanya ingin bolos semata. *Ketiga* Keluyuran ketika jam pelajaran dimulai, mereka pergi sendirian atau bersama-sama tanpa ada tujuan yang jelas sehingga bisa menimbulkan perbuatan tidak baik, selain itu ada sebagian siswa meninggalkan kelas atau sekolah tanpa izin guru yang mengajar dan petugas sekolah bahkan mereka menantang. *Keempat* Kurang menghormati guru karena gurunya yang kurang efektif dalam mengajar seperti halnya Guru kurang begitu menguasai terhadap mata pejaran yang mau di ajarkan, sehingga membuat siswa kurang menghargai dan hilang kesemangatan untuk belajar dan mengakibatkan siswa bolos sekolah. *kelima* Prilaku yang menyimpang. Seperti berangkat dari rumah tanpa pamit, suka keluyuran dan berkelahi. Selain itu,

kenakalan anak-anak disekolah sering melanggar terhadap tata tertib sekolah seperti datang terlambat, berbohong, suka membolos, corat coret dinding sekolah dan lainnya. *Keenam* Perkelahian antar geng atau antar sekolah dimana siswa tersebut bisa seperti itu dikarenakan kelebihan energi dan dorongan primitif yang tidak terkendali sehingga membuat siswa mudah terpancing emosi untuk segera mengambil tindakan yang sesuai keinginannya. Dan juga sering kebut-kebutan di jalanan sehingga membuat masyarakat sekitar sering melapor ke sekolah, ketika siswa tersebut dipanggil oleh guru mengenai pelanggaran itu, siswa mempunyai alasan kurang perhatian dari orang tua, tidak pernah ada didikan khusus yang mengarah siswa untuk lebih baik.

2. Pelaksanaan konseling individual dalam menanggulangi dekadensi moral siswa di SMK miftahul ulum lesong laok batumarmar pamekasan, sebagai berikut:  
*pertama* Perencanaan yang meliputi kegiatan mengidentifikasi klien, mengatur waktu pertemuan, mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, menetapkan fasilitas layanan, dan menyiapkan kelengkapan administrasi. *Kedua* Pelaksanaan yang meliputi kegiatan menerima klien, menyelenggarakan perstrukturkan, membahas masalah klien dalam mengentaskan masalah klien, menetapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, dan Melakukan evaluasi jangka pendek. *Ketiga* Menganalisis hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling perorangan yang telah dilaksanakan). *Keempat* Melakukan tindak lanjut yang meliputi kegiatan menetapkan jenis arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut. *Kelima* Laporan yang meliputi kegiatan menyusun laporan layanan konseling perorangan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak lain terkait dan mendokumentasikan laporan.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan dekadensi moral siswa di SMK miftahul ulum lesong laok batumarmar pamekasan, sebagai berikut : *pertama* Krisis ahklak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (*self-control*). Selanjutnya, alat pengontrol berpindah kepada hukum dan masyarakat. Namaun, karena hukum dan masyarakat juga sudah lemah, maka hilanglah seluruh alat kontrol.

Akibatnya, manusia dapat berbuat sesuka hati dalam melakukan pelanggaran tanpa ada yang menegur. *Kedua* Krisis ahklak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orang tua, sekolah, dan masyarakat sudah kurang efektif, ketiga institusi pendidikan ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental spritual. *Ketiga* Krisis ahklak terjadi disebabkan karena jelasnya arus budaya hidup materialistis, hedonistis, dan sekuralistis. Derasnya arus budaya yang demikian itu didukung oleh para penyandang modal yang semata-mata mengeruk keuntungan material dengan memanfaatkan para remaja tanpa memperhatikan dampaknya bagi kerusakan ahklak. Berbagai produk budaya yang bernuansa demikian itu dapat dilihat dari bentuk semakin banyaknya tempat-tempat hiburan yang mengundang selera biologis, peredaran obat-obatan terlarang, buku-buku porno, alat-alat kontrasepsi, dan sebagainya. *Keempat* Krisis ahklak terjadi karena belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Kekuasaan, dana, teknologi, sumber daya manusia, peluang, dan sebagainya yang dimiliki pemerintah belum banyak digunakan untuk melakukan pembinaan ahklak bangsa.

### **Daftar Pustaka**

- Firmansyah, Farid. *Bimbingan dan Konseling*. Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2009.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat press, 2000.
- Ilahi, Mohammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta; Prenada Media Group, 2010.
- Salahuddin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Solichin, Muchlis. *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-teori Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2013.

- Sukardi, Ketut. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Surabaya: Usaha Offset Printing, 1983.
- Syafaat, Aat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.